

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi, membuat makin banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Seiring dengan itu, harga-harga yang harus dibayar pun tidak murah. Makin mahalnya harga kebutuhan hidup, semakin sulit pula memenuhi kebutuhan tersebut karena kenaikan harga tidak disesuaikan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini, membuat masyarakat semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dan semakin pula masyarakat akan terjatuh dalam kemiskinan..

Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan, terutama di wilayah perdesaan. Menurut pelaksanaan tugas kepala Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan pada September 2013 sebesar 10,33%. Sedangkan penduduk miskin di wilayah perdesaan pada September 2013 sebesar 17,77 %.

Pembangunan ekonomi diarahkan pada sektor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah suatu gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Menurut Badan Statistik pendapatan perkapita di Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 30.674.674,07 per tahunnya. Pendapatan perkapita di Sumatera Utara pada tahun 2011 Rp

27.487.046.94 sedangkan pendapatan perkapita di Kabupaten Serdang tahun 2011 Rp 24.458.632.

Meski pendapatan perkapita di kabupaten deli serdang tinggi tetapi tidak sebanding dengan tingginya pendapatan keluarga. Kesejahteraan suatu keluarga selalu didukung oleh pendapatan keluarganya. Pendapatan keluarga merupakan hasil yang diperoleh anggota keluarga setelah melakukan usaha, yang semuanya tidak terlepas dari adanya mata pencaharian atau lebih lazim disebut dengan pekerjaan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga atau anggota keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Kutalimbaru Dalam Angka 2012, maka penduduk kecamatan kutalimbaru 35.241 jiwa, yang bermata pencaharian sebagai buruh 9.367 orang; jumlah penduduk dengan usia pekerja (17-59 tahun) 4.156 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2012). Pendapatan keluarga tidak terpenuhi karena umumnya kepala keluarga bekerja sebagai buruh pabrik, buruh bangunan. Pendapatan yang diterimanya dalam sehari sebesar Rp.40.000-Rp.60.000.

Rendahnya pendapatan keluarga memaksa kepala keluarga untuk mencari pekerjaan tambahan atau sampingan untuk menopang kebutuhan sehari-hari keluarga. Salah satunya dengan membuka Usaha Kecil dan Menengah (UKM) , Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Peranan UKM dalam penyerapan tenaga kerja lebih besar, UKM memberikan kontribusi dilihat dari perkembangan beberapa indikator diantaranya jumlah unit usaha UMKM mengalami peningkatan dari 55.206.444 unit usaha pada tahun 2011 menjadi 56.534.592 unit usaha pada

tahun 2012 dengan perkembangan sebesar 2,41%. Dalam jumlah tenaga kerja yang dapat terserap oleh UMKM juga mengalami peningkatan menjadi 107.657.509 orang pada tahun 2012 yang sebelumnya pada tahun 2011 jumlah tenaga kerjanya berjumlah 101.722.458 orang dengan perkembangannya sebesar 5,83%. Sedangkan perkembangan PDB(Produk Domestik Bruto) atas harga berlaku yang dihasilkan dari sektor UMKM juga mengalami perkembangan dari 4.321.830,0 milyar pada tahun 2011 menjadi 4.869.568,10 milyar pada tahun 2012 dengan perkembangannya sebesar 13,15%.

Di Kecamatan Kutalimbaru yang merupakan salah satu kecamatan dikabupaten deli serdang yang terdapat usaha jamur tiram yaitu 30unit usaha.Karena Usaha jamur tiram di Kecamatan kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memberikan tambahan pendapatan keluarga. dan usaha jamur tiram sebagai usaha sampingan.

Usaha kecil menengah di Desa Lau Bakeri, Desa Sampe Cita, dan Desa Kutalimbaru di Kecamatan Kutalimbaru terdapat 30 unit usaha jamur tiram yang terdiri dari 15 unit di Desa Lau Bakeri, 9 unit di Desa Sampe cita dan 6 unit di Desa kutalimbaru. Kegiatan usaha jamur tiram proses pembuatan dilakukan oleh pria dan wanita dengan tenaga kerja terdiri dari 1-5 orang sebagian besar penduduk Kecamatan Kutalimbaru menjadikan usaha jamur tiram sebagai mata pencaharian sampingan dan selebihnya hanya sebagian mata pencaharian pokok dan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.Awal kegiatan usaha jamur tiram dikecamatan kutalimbaru dikarenakan adanya seseorang yang mencoba membudidayakan

jamur tiram dan membuka usaha jamur tiram di Desa Lau Bakery yang dianggap berhasil oleh masyarakat sekitar sehingga usaha ini banyak diketahui oleh masyarakat sekitar sehingga menimbulkan daya tarik untuk mencoba memulai kegiatan usaha jamur tiram dengan meningkatnya daya tarik masyarakat, mereka mulai mengembangkan usaha jamur tiram sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga awalnya hanya 1 unit usaha yang memulai usaha jamur tiram sekarang ada 30 unit usaha jamur tiram.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keberadaan Usaha jamur tiram dikecamatan kotalimbaru memiliki peranan dalam membuka peluang pekerjaan dan dapat menambah penghasilan keluarga. Karena jika hanya mengharapkan penghasilan pekerjaan tetap yang mereka miliki tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pada umumnya masyarakat bekerja sebagai buruh atau tidak tetap (mocok-mocok). Para pengusaha jamur tiram belum mampu menampung sebagian masyarakat sebagai pekerja. Penghasilan masyarakat masih rendah sehingga sebagian masyarakat mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi tanggungan keluarga yang mereka miliki. Oleh sebab itu mereka membuka usaha jamur tiram sebagai usaha sampingan. Di Desa Lau Bakeri Kecamatan kotalimbaru mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat usaha jamur tiram karena mengingat sumber daya alam yang cukup memadai sehingga masyarakat membuka peluang usaha jamur tiram dengan memanfaatkan lahan tanah kosong atau memanfaatkan perumahan yang masih kosong di daerah kompleks dijadikan sebagai tempat pembibitan dan

pengembangan jamur tiram. Sedangkan di 2 desa di Kecamatan Kutalimbaru tepatnya di Desa Sampe Cita dan Desa Kutalimbaru masyarakatnya memanfaatkan pekarangan rumah atau dikebun untuk pembibitan dan pengembangan jamur tiram, karena pemilik usaha jamur tiram dapat mengawasi selama Pembibitan, Kelembaban, Penyiraman, pencahayaan, sampai memasarkan hasil produksi jamur tiram. Budidaya jamur tiram dengan sistem susun tidak memerlukan tempat yang luas.

Pengelolaan jamur tiram semua dikerjakan secara manual(seluruhnya menggunakan tenaga manusia). Dalam pembibitan jamur tiram media yang digunakan sebagai bahan bakunya adalah serbuk kayu(serbuk gergaji) yang dicampur dengan katul, dalam pembibitan jamur tiram kelembapan ruangan sangat perlu diperhatikan Suhu inkubasi jamur tiram berkisar antara 22-28°C dengan kelembapan 60-80 %, sedangkan suhu pada pembentukan tubuh buah berkisar antara 16-22°C dengan kelembapan 80-90 %. Pengaruh suhu dan kelembapan tersebut di dalam ruangan dapat dilakukan dengan menyemprotkan air bersih ke dalam ruangan. Intensitas cahaya yang diperlukan pada saat pertumbuhan sekitar 10 %, maka dari itu dalam budidaya jamur dibuat kubung (rumah jamur tertutup). Tanaman jamur tiram ini dapat dipanen sekitar 3-4 bulan. seiring berlangsungnya kegiatan usaha jamur tiram dalam pengelolaan jamur yang masih menggunakan cara tradisional atau secara manual menghadapi kendala karena kapasitas produksi jamur tiram belum mampu memenuhi pesanan pasar .

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru menghadapi berbagai kendala dan kerap muncul antara lain

dalam bidang produksi, maupun keuangan/permodalan (biaya). Modal merupakan hal yang dianggap besar pengaruhnya dalam kegiatan usaha jamur tiram, kurangnya modal menghambat produksi jamur tiram. Dalam perkembangan usaha jamur tiram di kecamatan kotalimbaru keterbatasan dan kemampuan SDM dalam mengolah jamur tiram dianggap kurang karena banyak yang bisa dimanfaatkan dari jamur tiram sebagai bahan panganan atau sebagai produk makanan.

Dengan adanya usaha jamur tiram di Kecamatan Kotalimbaru dapat menambah penghasilan keluarga dan mengurangi pengangguran sehingga masyarakat memiliki usaha sampingan. Banyak usaha jamur tiram di Kecamatan Kotalimbaru yang pekerjanya dari anggota keluarga sendiri, yakni dengan cara memaksimalkan fungsi keluarga sebagai unit produksi guna meningkatkan atau sekurang-kurangnya mempertahankan pendapatan (T. Noer dan H. Weber, 1993:95) .

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Usaha Jamur Tiram Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya biaya untuk mengembangkan usaha jamur tiram.
2. Kurangnya kemampuan pengusaha/pemilik usaha dalam meningkatkan usaha jamur tiram.

3. Kurangnya keterampilan pengusaha dalam mengolah jamur tiram sebagai bahan panganan atau produk makanan.
4. Para pengusaha jamur tiram belum mampu menampung sebagian masyarakat sebagai pekerja .
5. Rendahnya pendapatan keluarga di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam ini penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Usaha Jamur Tiram Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”**

D. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat Kecamatan Kutalimbaru memilih usaha jamur tiram untuk meningkatkan pendapatan keluarga?
2. Bagaimana keberadaan usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang?
3. Seberapa besar pengaruh usaha jamur tiram terhadap tingkat pendapatan keluarga di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan masyarakat memilih usaha Jamur tiram sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Untuk mendeskripsikan keberadaan usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh usaha jamur tiram terhadap tingkat Pendapatankeluarga di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemilik usaha jamur tiram tentang pengaruh usaha jamur tiram terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
- b. Sebagai bahan masukan referensi bagi pembaca dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian yang berkaitan dengan usaha jamur tiram terhadap tingkat pendapatan keluarga

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran mengenai pengaruh usaha jamur tiram terhadap tingkat pendapatan keluarga di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang